

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

#### A.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra-indra yang dimilikinya, dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

Benjamin Bloom (1956), seorang ahli pendidikan, membuat klasifikasi (*taxonomy*) pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipakai untuk merangsang proses berfikir pada manusia. Menurut Bloom kecakapan berfikir pada manusia dapat dibagi dalam enam kategori yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*)  
Mencakup ketrampilan mengingat kembali faktor-faktor yang pernah dipelajari.
2. Pemahaman (*comprehension*)  
Meliputi pemahaman terhadap informasi yang ada.
3. Penerapan (*application*)  
Mencakup ketrampilan menerapkan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.
4. Analisis (*analysis*)  
Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
5. Sintesis (*synthesis*)  
Mencakup menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen-elemen menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya.
6. Evaluasi (*evaluation*)  
Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya pertanyaan memakai kata: pertimbangkanlah, bagaimana kesimpulannya.

## A.2. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 1993).

Newcomb dalam Notoatmodjo (1993), menyatakan bahwa definisi sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek. Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni:

### A.2.1. Tingkatan dari Sikap

- a. Menerima (*receiving*)  
Menerima diartikan bahwa orang (*subyek*) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*). Misalnya sikap orang terhadap penyakit asam urat dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang penyakit asam urat.
- b. Merespon (*responding*)  
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari tugas tersebut benar atau salah adalah berarti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*)  
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang bapak yang mengajak bapak yang lain untuk berhenti meminum alkohol, ini adalah suatu bukti bahwa si bapak tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap pencegahan peningkatan kadar asam urat.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi , meskipun mendapat tantangan dari suami atau orang tuanya sendiri.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

### **A.3. Pengertian Tindakan**

#### **A.3.1. Tindakan**

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo,2010).

#### **A.3.2. Tingkatan Tindakan**

1. Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

Misalnya : Penderita penyakit asam urat dapat memilih makanan yang rendah purin.

2. Respon terpimpin (*guided response*).

Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

Misalnya : Ibu memasak sayur dengan benar, yaitu mulai dari cara mencuci, memotong dan lamanya memasak.

3. Mekanisme (*mecanism*).

Mekanisme yaitu dapat melakukan dengan benar, secara otomatis/kebiasaan

Misalnya : Memeriksa kadar asam urat dalam darah tanpa arahan orang lain.

4. Adopsi (*adoption*).

Adopsi merupakan tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Dengan kata lain, dapat memodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Misalnya : Seorang penderita asam urat bisa mengganti sayur kacang-kacangan dengan sayuran lain.

**B. Asam Urat (*Gout Arthritis*)**

Asam urat adalah asam berbentuk kristal-kristal, yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin yang berbentuk *nucleoprotein*, yakni salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh (Rahmatul F, 2015).

Purin yang berasal dari metabolisme asam nukleat dalam diet diubah menjadi asam urat secara langsung. Pemecahan nukleotida purin terjadi di semua sel, tetapi asam urat hanya dihasilkan oleh jaringan yang mengandung xantin oksidase terutama di hepar dan usus kecil. Rata-rata sintesis asam urat endogen setiap harinya adalah 300-600 mg per hari, dari diet 600 mg per hari lalu diekskresikan ke urin rerata 600 mg per hari dan ke usus sekitar 200 mg per hari (Lamb, et al., 2006).

Sendi merupakan yang paling mudah di hinggapi kristal-kristal tersebut akan menyebar ke rongga-rongga sendi sehingga mengakibatkan peradangan akut. Jika terjadi selama bertahun-tahun maka akan menimbulkan kerusakan sendi secara permanen sehingga menimbulkan cacat.

Penyakit ini lebih cenderung menyerang laki-laki meskipun bisa juga menyerang kaum wanita yang telah mengalami menopause. Kadar asam urat laki-laki di dalam darah secara alami lebih tinggi dibandingkan kadar asam urat pada wanita. Kadar asam urat pria cenderung meningkat sejalan peningkatan usia. Peningkatan itu pada wanita dimulai sejak menopause. Selain itu wanita mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Dengan adanya hormon ini, tubuh wanita lebih bisa mengontrol pembuangan asam urat dibandingkan laki-laki. Ketika masa menopause, hormon estrogen pada wanita mengalami penurunan drastis, sehingga potensi untuk serangan asam urat menjadi terbuka (Teguh Sutanto, 2013).

### **B.1. Faktor Penyebab Penyakit Asam Urat**

Penyakit asam urat di sebabkan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Normalnya, asam urat sebagai samping pemecahan sel terdapat dalam darah karena tubuh secara berkesinambungan memecah dan membentuk sel yang baru. Kadar asam urat meningkat atau abnormal ketika ginjal tidak sanggup mengeluarkannya melalui urin.

Ada beberapa faktor penyebab penyakit asam urat:

1. Meningkatnya kadar asam urat dalam darah.
2. Asupan purin yang berlebihan.
3. Kurang istirahat.
4. Timbulnya stres.
5. Adanya penyakit komplikasi.

### **B.2. Gejala Penyakit Asam Urat**

Serangan penyakit asam urat terjadi secara tiba-tiba. Gejala khas yang dirasakan adalah nyeri di satu atau lebih sendi. Pada malam hari semakin terasa, bahkan persendian akan mejadi bengkak, kulit menjadi merah atau keunguan, dan tampak mengkilat. Jika kulit tersebut di sentuh akan terasa hangat dan nyeri. Serangan utama asam urat adalah ibu jari kaki, pergelangan kaki, lutut, siku, dan pergelangan tangan. Biasanya akibat terbentuknya kristal karena dibagian ini lebih dingin dibandingkan di bagian tengah. Asam urat cenderung mengkristal pada suhu dingin. Dalam dunia kedokteran, gejala asam urat memiliki tanda-tanda tertentu dan hampir pasti terjadi pada penderita, diantaranya yaitu (Rahmatul Fitriana, 2015) :

1. Terjadi peradangan nyeri pada sendi secara maksimal selama sehari.
2. Oligoarthritis, yakni sejumlah sendi yang meradang.
3. Adanya hiperurisemia atau kelebihan kadar asam urat dalam darah.
4. Terdapat kristal asam urat yang khas di dalam sendi.
5. Serangan unilateral di satu sisi pada sendi pertama, terutama pada sendi ibu jari.
6. Adanya tofus deposit besar dan tidak teratur dari natrium yang dibuktikan dengan pemeriksaan kimiawi.
7. Telah terjadi lebih dari satu serangan arthrititis akut.

8. Sendi terlihat kemerahan.
9. Terjadi pembengkakan asimetris pada satu sendi, namun tidak ditemukan bakteri pada saat serangan atau inflamasi.

### **B.3. Gambaran Serangan Penyakit Asam Urat**

Ada empat tahapan terjadinya penyakit asam urat:

1. Tahap Asimtomatik  
Pada tahap ini peningkatan asam urat tanpa adanya nyeri.
2. Tahap Akut  
Tahap ini ditandai dengan adanya serangan mendadak hebat di daerah persendian, disertai rasa panas dan kemerahan. Umumnya pada jari kaki, biasanya terjadi pada tengah malam dan menjelang pagi.
3. Tahap Interkritikal  
Tahapan interval diantara dua serangan akut. Biasanya penderita bisa melakukan aktifitas normal tanpa rasa sakit sama sekali. Sebagian penderita tidak mengalami serangan kembali. Namun ada juga yang mengalami serangan kembali setelah enam bulan atau dua tahun berselang dari serangan pertama.
4. Tahap Kronik  
Jika penyakit ini tidak dapat dirawat dengan baik, maka rasa nyeri di sendi terjadi secara terus menerus serta terdapat timbunan kristal asam urat yang banyak di dalam jaringan lunak, tulang rawan, selaput di antara tulang dan tendon. Sehingga asam urat tersebut timbul membentuk tonjolan yang sakit dan membengkak yang di sebut tofus. Sehingga terjadi bengkak dan sendi menjadi sakit dan kaku.

### **B.4. Diagnosa Penyakit Asam Urat**

Cara untuk memastikan seseorang terkena penyakit asam urat, dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan asam urat dalam darah  
Untuk laki-laki kadar normal asam urat dalam darah 3-7 mg/dl  
Untuk wanita kadar normal asam urat dalam darah 2,4-6 mg/dl  
Kadar asam urat dalam darah stabil sekitar 5 mg/dl.

2. Pemeriksaan cairan sendi

Dilakukan dibawah mikroskop, tujuannya untuk melihat adanya kristal asam urat atau monosodium urate (kristal MSU) dalam cairan sendi.

3. Pemeriksaan radiologis

Untuk melihat proses yang terjadi dalam sendi dan tulang serta untuk melihat proses pengapuran di dalam tofi.

### **B.5. Pencegahan Kambuhnya Asam Urat**

Secara umum, untuk pengobatan asam urat dapat diatasi dengan menggunakan obat herbal dan obat modern berupa allopurinol dan probenesid. Biasa juga dengan melakukan diet purin dan menghentikan secara total meminum alkohol. Sebenarnya, yang paling efektif dalam mencegah serta menangani kambuhnya asam urat adalah mengurangi makanan yang mengandung purin. Makanan semacam ini banyak terdapat pada hidangan laut, seperti kepiting dan udang, ayam dan telur, daging unggas, jeroan hewan dan protein hewani lainnya serta gula jagung. Untuk itu pastikan memperbanyak mengonsumsi makanan yang berasal dari nonhewan berupa air putih, jamur, terong, dan buah-buahan (Rahmatul Fitriana, 2015).

Terdapat berbagai cara dalam mencegah sekaligus penyembuhan asam urat, di antaranya:

1. Menghindari berbagai jenis makanan yang menjadi pantangan bagi penderita asam urat, seperti kacang-kacangan, jeroan, dan makanan yang banyak mengandung purin serta alkohol.
2. Mengurangi aktivitas fisik yang berat.
3. Istirahat yang cukup, tidak begadang pada malam hari.
4. Menghindari stress dan segala macam emosi yang dapat memicu kemarahan. Salah satu cara menghindarkan stress yaitu dengan meminum air embun sebanyak satu liter sebelum beraktifitas (Afin Murtie, 2014).
5. Menggunakan air hangat untuk mandi karena air hangat dapat memperlancar pergerakan sendi.
6. Minum air kelapa murni tanpa campuran dan air minimal dua liter setiap harinya. Air kelapa ini berkhasiat sebagai penetral racun yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah.

7. Mengonsumsi makanan tinggi sodium, vitamin C, dan karbohidrat (Andien, dkk, 2014).

Selain itu, penderita asam urat atau gout harus memperbanyak konsumsi air putih untuk membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Setiap hari minimal 2,5 liter atau 10 gelas. Konsumsi cairan juga dapat diperoleh dari buah-buahan jus atau sayuran yang memiliki kadar air tinggi. Dan apabila terjadi serangan kambuhnya asam urat secara tiba-tiba maka tidak di anjurkan untuk mengurut bagian yang terasa nyeri karena akan memperluas wilayah dari kristal asam urat yang akan menimbulkan radang lebih luas.

## **B.6. Pengobatan Penyakit Asam Urat**

### **B.6.1. Pengobatan medis**

#### **B.6.1.1. Obat-Obat Yang Dipakai Untuk Pengobatan Penyakit Asam Urat**

1. Allopurinol (C<sub>5</sub>H<sub>4</sub>N<sub>4</sub>O)

Pemerian : serbuk halus putih hingga hampir putih, berbau lemah.

Kelarutan : sangat sukar larut dalam air dan etanol, larut dalam larutan kalium dan natrium hidroksida, praktis tidak larut dalam kloroform dan dalam eter.

Farmakologi : obat ini berguna untuk mengobati penyakit asam urat, ini karena dapat menormalkan kadar asam urat dalam darah dan kemih yang meningkat. Pengobatan jangka panjang mengurangi frekuensi serangan, menghambat pembentukan tofi, memobilisasi asam urat dan mengurangi besarnya tofi. Obat ini digunakan untuk penyakit asam urat kronik.

Efek samping : reaksi kulit pada penggunaan yang terputus-putus, juga gangguan lambung, gangguan usus, nyeri kepala, pusing dan rambut rontok. Ada kalanya timbul demam dan kelainan darah.

Obat ini digunakan untuk pengobatan dalam jangka panjang, tetapi jika diminum berlebihan, akan menyebabkan kerusakan pada hati.

2. Diklofenak Na

Pemerian : serbuk hablur putih atau hampir berwarna putih higroskopik.

Kelarutan : mudah larut dalam etanol dan methanol, agak sukar larut dalam air dan asam asetat glasial, praktis tidak larut dalam eter.

Farmakologi : absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap. Dan terkuat daya anti radangnya dengan efek samping yang kurang keras.

Efek samping : mual, gastritis, eritema kulit, sakit kepala.

3. Probenesid dan sulfinpirazone

Kedua jenis obat ini membantu menurunkan asam urat dengan cara membuang asam urat melalui urin.

4. Corticosteroid

Corticosteroid merupakan obat asam urat yang lain yang bisa dikonsumsi atau di injeksikan melalui jarum suntik kedalam tubuh. Obat ini memiliki efek yang keras, namun hasilnya lebih baik, aman , dan efektif.

5. Obat pirai

Obat pirai terdiri dari dua macam, yaitu obat yang menghentikan inflamasi akut dan obat yang berguna untuk mempengaruhi kadar asam urat. Ada juga obat yang berfungsi mempengaruhi kadar asam urat namun, tidak berguna mengatasi serangan klinik. Bahkan kadang-kadang dapat meningkatkan serangan pada awal terapi.

### **B.6.2. Terapi Non Obat**

Terapi nonobat dapat juga dilakukan untuk proses penyembuhan asam urat. Terapi ini merupakan strategi esensial dalam penanganan gout. Bisa dilakukan dengan istirahat cukup, tidak mengonsumsi alkohol dan lain-lain. Tujuan utama dari terapi ini adalah untuk menghentikan serangan akut, mencegah serangan ulang secara mendadak, dan mencegah komplikasi yang berkaitan dengan deposit kristal asam urat yang telah kronis.

Apabila kita diserang nyeri secara mendadak, maka sangat direkomendasikan melakukan kompres hangat. Kompres hangat dilakukan untuk memberikan rasa yang nyaman pada persendian yang nyeri. Adapun efek pemberian terapi panas terhadap tubuh antara lain dapat meningkatkan aliran darah kebagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat otot-otot yang kaku, meningkatkan aliran darah,

sertameningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi. Sehingga rasa hangat ini dapat mengakibatkan rasa nyeri ini berkurang.

Selain itu, kompres hangat juga dapat menimbulkan efek vasodilatasi pembuluh darah, sehingga meningkatkan aliran darah. Peningkatan aliran darah ini menyingkirkan produk inflamasi. Kompres hangat juga merangsang saraf-saraf yang menutup, sehingga transmisi impuls nyeri ke medula spinalis dan otak dapat dihambat.

Penderita gout juga dapat melakukan penyembuhan tanpa obat dengan mandi air hangat untuk mengurangi kekakuan dan rasa sakit pada persendian.

Adapun tujuan dari terapi sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan rasa nyeri dan kekakuan.
2. Menjaga dan meningkatkan mobilitas sendi.
3. Membatasi kerusakan fungsi.
4. Menjaga atau meningkatkan mobilitas sendi.

Pada saat nyeri asam urat menyerang penderita asam urat pasti terpikirkan untuk langsung meminum obat anti asam urat agar nyeri segera hilang dan kadar asam urat dalam darah kembali normal. Tetapi sebaiknya jangan anda lakukan hal tersebut karena pada saat serangan akut asam urat, sebagian besar asam urat dalam tubuh kita semuanya terlokalisir di sendi yang terasa nyeri. Kristal-kristal asam urat yang tajam membuat sendi kita terasa nyeri dan menyebabkan tanda-tanda peradangan seperti bengkak, merah dan terasa hangat. Pada keadaan ini, jika kita meminum obat asam urat untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah tidak akan efektif, malah bisa mencetuskan serangan kembali.

Berikut adalah langkah yang harus ditempuh saat terkena serangan asam urat:

- a. Immobilitas sendi

Jangan biarkan sendi anda yang terkena asam urat sering digerakkan, karena semakin anda sering bergerak, kristal-kristal urat akan semakin mencederai jaringan sendi anda.

- b. Kompres atau rendam dengan air hangat

Seperti telah dijelaskan sebelumnya mengompres atau merendam bagian yang terserang asam urat dengan air hangat akan melebarkan

pembuluh darah disekitarnya. Hal ini akan mempermudah kristal-kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan meninggalkan sendi.

c. Pemberian NSAID

Pemberian Non Steroid Anti Inflammatory Drugs (NSAID) akan mengurangi rasa nyeri dan mengurangi peradangan di daerah sendi yang terkena. Kita harus waspada terhadap efek samping NSAID yaitu bisa memicu luka pada lambung. Sehingga pemberiannya tidak dianjurkan untuk jangka panjang.

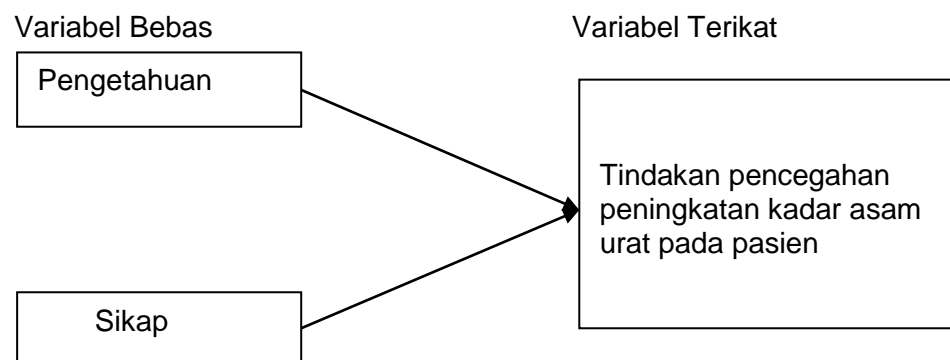
d. Pemberian anti asam urat

Obat-obat anti asam urat bisa diberikan setelah serangan akut berakhir dan tanda-tanda peradangan seperti bengkak, merah dan nyeri sudah hilang.

e. Diet rendah asam urat dan jaga berat badan ideal

Hentikan konsumsi makanan tinggi purin seperti melinjo, alkohol dan seafood. Serta rajin berolahraga dan menjaga berat badan agar memprkecil resiko serangan asam urat.

**C. Kerangka Konsep**



**Gambar 1.1** Kerangka Konsep Penelitian

**D. Daftar Operasional**

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu pasien tentang pencegahan peningkatan kadar asam urat yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman.

2. Sikap  
Sikap adalah suatu respon dari pasien asam urat terhadap pencegahan peningkatan kadar asam urat yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert.
3. Tindakan  
Tindakan adalah suatu perbuatan tentang pencegahan peningkatan kadar asam urat di tiga desa di Kecamatan Paranginan yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman.

**E. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan peningkatan kadar asam urat.
2. Ada hubungan antara sikap terhadap tindakan pencegahan peningkatan kadar asam urat.